

RINGKASAN

PROFIL PENYIMPANAN OBAT DI DEPO OK ELEKTIF RSUD dr. MOHAMAD

SOEWANDHIE

(Periode September 2020 – November 2020)

Suchi Rahmadani

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berorientasi kepada pengelolaan Sediaan Farmasi.. Salah satu pengelolaan sediaan farmasi adalah penyimpanan obat. Penyimpanan adalah proses dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di rumah sakit. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta memudahkan pencarian dan pengawasaan obat – obatan. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai persyaratan kefarmasian yang meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian yang meliputi stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis obat di Depo OK Elektif RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional* dengan menggunakan metode *deskriptif* dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung bagaimana kondisi penyimpanan di Depo OK Elektif berdasarkan persyaratan kefarmasian menurut Permenkes No 72 tahun 2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. Selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara dengan petugas Depo OK Elektif. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020 dengan melihat kondisi penyimpanan obat sesuai dengan persyaratan kefarmasian.

Besar sampel pada penelitian ini adalah semua obat yang ada di Depo OK Elektif sebanyak 105 item beserta kondisi penyimpanannya pengumpulan data menggunakan metode *checklist* disajikan dalam bentuk narasi kemudian dibuat suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,57% yang tidak memenuhi parameter stabilitas, 12,5% tidak memenuhi parameter keamanan, 20% yang tidak memenuhi parameter kelembaban, dan 9,1% yang tidak memenuhi parameter penggolongan obat berdasarkan persyaratan kefarmasian menurut PERMENKES No 72 tahun 2016.